



Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2013-2018) PT. Gudang Garam Tbk

Rizki Wakhida Kusuma Wardani¹, Sentot Imam Wahjono², Dahruji³, Nurullaili Mauliddah⁴
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

Financial management, or in other literature called spending, is all company activities related to obtaining, using funds, and managing assets by the company's overall goals. Liquidity Ratio is used to measure the company's ability to fulfil its financial obligations that are immediately fulfilled or short-term obligations. Solvency Ratio is a ratio that measures how much the company uses funds from debt (loans).

This research aims to determine the effect of liquidity and solvency simultaneously on the financial performance of PT Gudang Garam Tbk, which is listed on the Indonesian stock exchange. The population in this research is the entire financial report of PT Gudang Garam Tbk for the last five years, while the sample is the balance sheet and income statement for five years (2013-2018). The data collection technique used in this research is library research and google study and access to the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). This research indicates that the liquidity variable (X1) has a significant effect on financial performance (Y). While the solvency variable (X2) also has a substantial impact on the financial performance (Y) of PT Gudang Garam Tbk

Keywords : Service quality; Price; Trust; Intention to purchase

Correspondence to : rizkiwardani374@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), yaitu Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk, yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama % tahun terakhir sedangkan yang menjadi sample adalah neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun (2013-2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan library research dan google research dan akses website Bursa Efek Indonesia (Www.idx.co.id) . hasil dan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel solvabilitas (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT Gudang Garam Tbk.

Kata Kunci : Kualitas Layanan; Harga; Kepercayaan; Minat beli

PENDAHULUAN

Peranan dunia usaha merupakan penunjang keberhasilan pertumbuhan ekonomi nasional, dan hal yang paling mendasar dari peranan tersebut ialah kontribusi sektor usaha swasta terhadap berbagai bidang perekonomian, terutama menyangkut tentang peningkatan nilai tambah, perluasan kesempatan kerja yang mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi perekonomian swasta sekarang ini pada dasarnya sudah menampakkan suatu dinamika ekonomi yang serba kompetitif sehingga merupakan tantangan tersendiri bagi dunia usaha yang dituntut kemampuannya untuk dapat meningkatkan efisiensi dan probabilitas usahanya agar bisa menjamin kontinuitas perusahaan.

Pihak perusahaan perlu mengambil kebijakan-kebijakan ekonomi yang mampu mengantisipasi globalisasi ekonomi yang senantiasa mengalami perubahan. Pengelolaan manajemen usaha haruslah



dilaksanakan secara profesional agar perusahaan dapat mengantisipasi dan memanfaatkan setiap peluang bisnis secara efektif dan efisien. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai, yaitu mencapai laba atau keuntungan. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelola kebijaksanaan keuntungan dengan baik.

Dalam rangka menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, pihak pengelola harus mempertimbangkan aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Adapun likuiditas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan menghasilkan laba, Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada serta pengendaliannya, Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Namun sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menyelaraskan hal tersebut dimana suatu posisi likuiditas tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek likuiditas, solvabilitas dan aktivitas atau karena perusahaan terlalu memperhatikan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sehingga melalaikan aspek profitabilitasnya.

PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk berkualitas tinggi, mulai dari sigaret kretek linting (SKL), sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret kretek mesin (SKM) yang sudah tersebar luas di Nusantara maupun di dunia. yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1958.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menurut analisis data termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut karakteristik masalah peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif dengan melakukan study research pada bursa efek indonesia periode 2013-2018. Penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menggunakan metodologi study kasus ini bertujuan agar lebih memberikan gambaran yang mendalam tentang subjek dan objek penelitian lebih fokus pada kedua hal tersebut.

Menurut Sugiono (2002:58) dalam bukunya yang berjudul " Metode Penelitian Bisnis " mengemukakan bahwa " objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) " . Populasi merupakan sekelompok orang kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas dan Solvabilitas selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{CurrentRatio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{14.815.847}{7.855.005} \times 100\% \\ &= 188\% \\ \text{Current Ratio} &= \frac{17.124.562}{8.775.317} \times 100\% \\ \text{2013} & \\ \text{2014} & \end{aligned}$$



$$= 195\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{17.008.576}{7.670.532} \times 100\%$$

$$= 221\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{19.584.533}{7.961.279} \times 100\%$$

$$= 245\%$$

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{22.908.293}{8.481.933} \times 100\%$$

$$= 270\%$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{30.381.754}{13.534.319} \times 100\%$$

$$= 224\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio 2013} = \frac{14.815.847 - 11.649.091}{7.855.005} \times 100\%$$

$$= 40,3\%$$

$$\text{Quick Ratio 2014} = \frac{17.124.562 - 13.502.038}{8.775.317} \times 100\%$$

$$= 41,2\%$$

$$\text{Quick Ratio 2015} = \frac{17.008.576 - 13.528.987}{7.670.532} \times 100\%$$

$$= 45,3\%$$

$$\text{Quick Ratio 2016} = \frac{19.584.533 - 16.855.310}{7.961.279} \times 100\%$$



$$= 34,3\%$$

$$\text{Quick Ratio}_{2017} = \frac{22.908.293 - 20.174.168}{8.481.933} \times 100\%$$

$$= 32,2\%$$

$$\text{Quick Ratio}_{2018} = \frac{30.381.754 - 28.020.017}{13.534.319} \times 100\%$$

$$= 17,4\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2013} = \frac{439.140}{7.855.005} \times 100\%$$

$$= 5,59\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2014} = \frac{486.586}{8.775.317} \times 100\%$$

$$= 5,54\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2015} = \frac{1.134.826}{7.670.532} \times 100\%$$

$$= 14,7\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2016} = \frac{19.584.533}{7.961.279} \times 100\%$$

$$= 15,36\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2017} = \frac{1.249.249}{8.481.933} \times 100\%$$

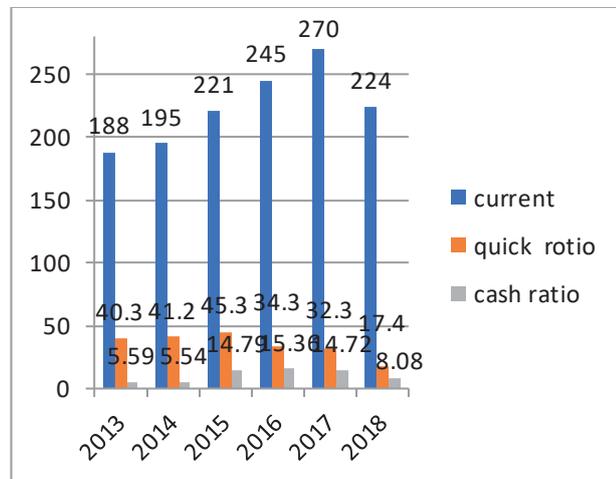
$$= 14,72\%$$

$$\text{Cash Ratio}_{2018} = \frac{1.094.895}{13.534.319} \times 100\%$$

$$= 8,08\%$$



GAMBAR 1.
 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk,
 Tahun 2013-2018



Di ketahui pada gambar 4.1 bahwa pencapaian yang tertinggi pada *Current ratio* yaitu di tahun 2017 dengan pencapaian 270% sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2013 dengan presentase 188%. Selanjutnya pada *Quick ratio* yang tertinggi mencapai 45,3% dan yang terendah terjadi di tahun 2018 dengan jumlah presentase 17,4 %. Sedangkan pada *cash ratio* pencapaian tertinggi terjadi di tahun 2016 dengan persentase 15,36 % dan yang terendah terjadi di tahun 2014 dengan persentase 5,54%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang terjadi pada PT Gudang Garam setiap tahunnya mengalami fluktuasi artinya di tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan.

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{703.423}{21.733.034} \times 100\% \\ 2013 &= 3,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{865.101}{23.779.951} \times 100\% \\ 2014 &= 3,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{883.156}{24.072.959} \times 100\% \\ 2015 &= 3,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{887.145}{27.230.965} \times 100\% \end{aligned}$$

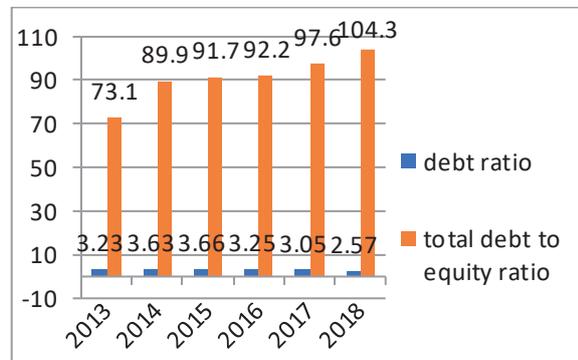


2016	=	3,25%		
<i>Debt Ratio</i>	=	$\frac{939.470}{30.741.679}$	X 100%	
2017	=	3,05%		
<i>Debt Ratio</i>	=	$\frac{1.003.458}{39.008.705}$	X 100%	
2018	=	2,57%		
<i>DER</i>	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	X 100%	
<i>DER</i>	=	$\frac{703.423}{962.044}$	X 100%	X 100%
2013	=	73,1%		
<i>DER</i>	=	$\frac{865.101}{962.044}$	X 100%	
2014	=	89,9%		
<i>DER</i>	=	$\frac{883.156}{962.044}$	X 100%	
2015	=	91,7%		
<i>DER</i>	=	$\frac{887.145}{962.044}$	X 100%	
2016	=	92,2%		
<i>DER</i>	=	$\frac{939.470}{962.044}$	X 100%	
2017	=	97,6%		
<i>DER</i>	=	$\frac{1.003.458}{962.044}$	X 100%	
2018	=	104,3 %		



Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi segala kewajibannya.

GAMBAR 2. Rekapulasi perhitungan Rasio Solvabilitas PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2013-2018



Debt Ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. *Debt ratio* tahun 2013 sebesar 3,23%, yang berarti 1 total aktiva didanai oleh 3,23% total hutang, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,63%, kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,66%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,25% disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 3,05% juga disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 2,57% juga disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva.

Total Debt To Equity Ratio tahun 2013 sebesar 73,1%, yang berarti setiap 1 modal sendiri dijamin oleh 73,1% total hutang, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 89,9%, rasio ini dapat dinyatakan baik karena total hutang masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena modal sendiri lebih tinggi daripada total hutang, kemudian tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 91,7%, rasio ini dapat dinyatakan baik karena total hutang masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena modal sendiri lebih tinggi daripada total hutang, tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 92,2%, rasio ini juga dapat dinyatakan baik karena total hutang masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena modal sendiri lebih tinggi daripada total hutang, tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 97,6%, rasio ini dapat dinyatakan baik karena total hutang masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena modal sendiri lebih tinggi daripada total hutang, dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 104,3%, rasio ini dinyatakan kurang baik karena total hutang tidak mampu ditanggung oleh modal sendiri, karena modal sendiri lebih rendah daripada total hutang.

3. Analisis Tren

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) berdasarkan tren atau kecenderungan data time series dari tahun 2013 sampai 2018. Analisis ini didasarkan atas angka-angka Likuiditas, Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan selama tahun yang dianalisis. Likuiditas diwakili oleh CR (*Current Ratio*), Solvabilitas diwakili oleh DR (*Debt Ratio*), sedang Kinerja Keuangan diwakili oleh Laba Bersih setelah Pajak yang dinyatakan dengan indeks dimana tahun dasar indeks adalah tahun 2013 yang dinyatakan dalam unit sebesar 8,08.

Table 4.2 di bawah menunjukkan perbandingan antara variable-variabel yang dianalisis yaitu CR yang mewakili Likuiditas dan Laba bersih setelah pajak yang mewakili Kinerja Keuangan. Angka CR adalah angka ratio sedang angka Kinerja adalah angka indeks dengan tahun dasar 2013.



TABEL 1.
Rekapulasi CR (*Current Ratio*) dan Kinerja PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2013-2018

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CR	5,59	5,54	14,79	15,36	14,72	8,08
KINERJA	1,00	1,44	1,88	3,45	4,14	4,89

Sedangkan table 4.3 di bawah menunjukkan perbandingan antara variable-variabel yang dianalisis yaitu DR yang mewakili Solvabilitas dan Laba bersih setelah pajak yang mewakili Kinerja Keuangan. Angka CR adalah angka ratio sedang angka Kinerja adalah angka indek dengan tahun dasar 2013.

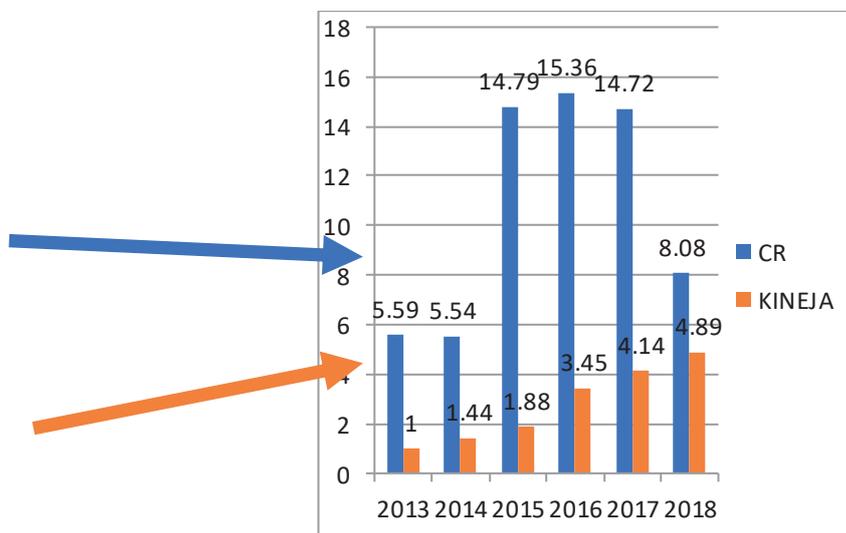
TABEL 2.
Rekapulasi DR (*Debt Ratio*) dan Kinerja PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2013-2018

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DR	3,23	3,36	3,66	3,25	3,05	2,57
KINERJA	1,00	1,44	1,88	3,45	4,14	4,89

Setelah angka-angka disandingkan seperti terlihat pada table 4.2 dan 4.3 maka angka-angka tersebut dianalisis berdasarkan tren atau kecenderungan dalam arti menaik atau menurun. Berikut analisis tren akan membandingkan tren antar 2 variabel tersebut menunjukkan arah yang sama atau sejalan (sama menaik atau sama menurun) atau sebaliknya berlawanan (yang satu menaik sedang satu variable lainnya menurun atau sebaliknya).

Gambar 4.4 di bawah ini adalah Analisis Tren antara variable Likuiditas dengan variable Kinerja Keuangan.

GAMBAR 3.
Analisis Tren Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam tahun 2013-2018

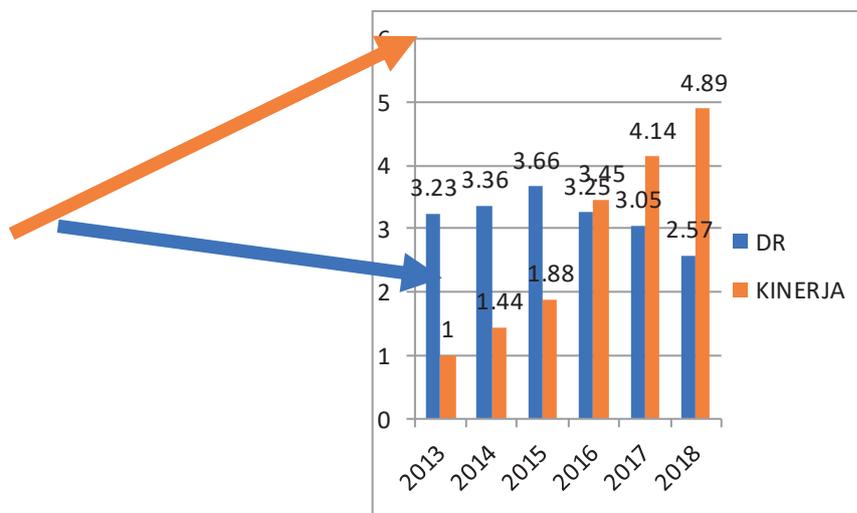


Sumber: Hasil analisis Tren

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa tren atau kecenderungan Likuiditas menunjukkan arah yang sama dengan tren Kinerja keuangan yaitu sama-sama menaik, ini artinya sejalan hal ini berarti pengaruh atau hubungan antara variable Likuiditas dengan variable Kinerja Keuangan adalah Positif. Sehingga analisis tren menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan adalah terbukti atau diterima.



GAMBAR 4.
Analisis Tren Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam tahun 2013-2018



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa tren atau kecenderungan Solvabilitas menunjukkan arah yang berbeda dengan tren Kinerja keuangan yaitu Solvabilitas menurun sedangkan kinerja menaik, ini artinya tidak sejalan hal ini berarti pengaruh atau hubungan antara variable Solvabilitas dengan variable Kinerja Keuangan adalah negatif. Sehingga analisis tren menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan adalah tidak terbukti atau ditolak.

TABLE 3.
Temuan Penelitian

Hipotesis		Temuan	
H1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja keuangan PT Gudang Garam	Positif	Diterima
H2	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Solvabilitas terhadap Kinerja keuangan PT Gudang Garam	Negative	Ditolak

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis tren bahwa Likuiditas (X1) pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan pada hasil dari variabel Solvabilitas (X2) negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wiliam 2017 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pabrik Rokok Sriwidjaja” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pabrik rokok Sriwidjaja ditinjau melalui rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang didukung oleh analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT... selama 5 Tahun cenderung mengalami kenaikan kecuali pada rasio solvabilitas dimana perusahaan belum bisa menekan jumlah hutang dan belum memaksimalkan penjualan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2013-2018) PT. Gudang Garam Tbk sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang dihasilkan perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 2013-2018 menunjukkan sesuai dengan teori dikatakan bahwa perusahaan ini likuid karena dia mampu membayar semua utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo serta mempunyai likuiditas yang baik, karena tiap tahunnya mengalami peningkatan dan jumlah terbesar *current ratio* sebesar 270 pada tahun 2017 nilainya dan pada tahun 2018 nilainya mencapai 224 di atas 200%.
2. Rasio Solvabilitas selama lima tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan perusahaan semakin besar yang berarti bahwa aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang juga semakin besar, dari perkembangan *debt ratio* tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan bahwa tingkat rasio mengalami peningkatan yang berfluktuasi, hal ini terjadi karena jumlah hutang dan aktiva selalu meningkat dari tahun ke tahun. Total *debt to equity ratio* perusahaan mulai tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan bahwa tingkat rasio yang dihasilkan terus mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena total hutang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, tetapi naiknya total aktiva hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin beresiko untuk mendanai perusahaan dengan modal yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk menjual aktiva tetap yang dimilikinya untuk menutup semua hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, (2012) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco, Tbk.” Surabaya.
- Dionesia, (2014). “Analisis Laporan Keuangan Untuk Memnilai Kinerja Keuangan Perusahaan” Yogyakarta.
- Fatihudin, Didin (2016) “Metode Penelitian” Surabaya
<https://www.gudanggaramtbk.com>
<https://id.linkedin.com>
- Kusumadiyanto, (2013) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Kelompok Industri Rokok” Surabaya
- Muslich, (2012), “Analisi Rasio Terhadap Kinerja Keuangan” jakarta
- Rofiq, (2018) , <http://eprint.perbanas.ac.id>
- Sandjojo (2012), <http://e-journal.ua.jy.ac.id>
- Ulfa, (2018). “pengaruh CAR, NPL, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan” Surabaya.
- Umaya, (2019),” pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan . Jurnal ilmiah, universitas stesia Surabaya.
- Wiliam, (2017) “pengaruh rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pabrik rokok sriwidjaja” Surabaya
www.idx.co.id Akses online Bursa Efek Indonesia.
- Yuliati, (2012) “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Redjo Pentung.” Surabaya